

BAB IV

ANALISA KEBIJAKAN REDAKSIONAL PEMBERITAAN ISU PILKADA

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai data - data yang didapatkan dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti data wawancara dan juga data pengamatan secara langsung (observasi) di TV9 Lombok. Data – data tersebut digunakan untuk memaparkan kebijakan redaksional yang digunakan oleh TV9 Lombok dalam pemberitaan politik yaitu pemilihan Gubernur NTB.

A. Kebijakan Redaksional TV9 Lombok

a. Konsep Kebijakan

Sebelum mengetahui konsep kebijakan di TV9 penulis akan menjabarkan pengertian kebijakan terlebih dahulu. Pengertian kebijakan yaitu cara yang dipilih untuk mengarahkan keputusan. Kebijakan selalu berorientasi pada masalah dan juga pada tindakan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kebijakan merupakan ketetapan yang memuat prinsip untuk mengarahkan cara yang dibuat secara terencana untuk mencapai tujuan.¹ Sehingga setiap perusahaan akan membutuhkan kebijakan dalam menjalankan perusahaannya.

Sebelum mengarah ke pembuatan kebijakan, akan dipaparkan konsep kebijakan terlebih dahulu. Konsep kebijakan media massa termasuk dalam kebijakan komunikasi, yaitu kebijakan komunikasi yang memanfaatkan media massa. kebijakan komunikasi dalam kebijakan media massa merupakan kebijakan publik, dimana kebijakan publik merupakan hubungan antara bagian dari penguasa dan lingkungannya.²

Selain itu kebijakan publik merupakan *a projected program of goal, value, and practice* atau sesuatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dalam praktek-praktek yang terarah.³ Berdasarkan pengertian tersebut sesuai dengan konsep kebijakan yang ada di TV9, dimana TV9 memiliki nilai-nilai dalam praktek-praktek yang terarah didalam perusahaannya. Misalnya saja pemimpin TV9

¹ Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik* (Alfabeta: Bandung, 2007)

² Ana Nadhya Abrar, *kebijakan komunikasi : konsep, hakekat, dan praktek* (Gava media : Yogyakarta, 2008) hal 13

³ Harold Dwight Lasswell and Abraham Kaplan, *Power and Society* (Yale University Press : United State, 1965)

mencapai tujuannya yaitu wartawan mematuhi segala peraturan yang telah disepakati bersama. Peraturan-peraturan tersebut berisikan nilai-nilai yang sesuai dengan kode etik jurnalistik (KEJ).

Kebijakan media massa harus memiliki paling tidak lima kriteria, yaitu: (i) memiliki tujuan tertentu; (ii) berisi tindakan pejabat pemerintah; (iii) memperlihatkan apa yang akan dilakukan pemerintah; (iv) bisa bersifat positif atau negatif; dan (v) bersifat memaksa (otoritatif).⁴ Namun kriteria ini hanya beberapa point saja yang dimiliki oleh TV9 yaitu point nomor (i) memiliki tujuan tertentu, nomor (ii) dan nomor (v). Point pertama memiliki tujuan tertentu, TV9 memiliki tujuan tertentu yaitu yang sesuai dengan misi TV9 : memberikan informasi terbaik, akurat, inovatif, dan konstruktif dengan membangun sumberdaya manusia yang berkualitas guna mewujudkan citra terbaik dan struktur usaha yang kokoh dan handal melalui kerjasama dengan mitra usaha yang luas dibidang penyiaran. Point nomor dua berisi tindakan pejabat pemerintah, dimana pemerintah khususnya di daerah memiliki hak penuh dalam memberhentikan program apabila tidak sesuai dengan kebijakan daerah (KPID) dimana KPID NTB memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh TV-TV Lokal di NTB. Seperti dalam wawancara dengan pak Afif.

“... KPID, mawastu ikut mengawasi TV-TV lokal termasuk TV9 dalam situasi pilkada, selama masih ada dalam peraturan Undang-Undang dan selama tidak melanggar Undang-Undang maka diperbolehkan untuk menyiarkan program televisi yang berkaitan dengan pilkada”

Point ke lima yaitu bersifat memaksa (otoritatif), sifat memaksa juga dimiliki oleh TV9 dimana wartawan di TV9 apabila sudah berada dilingkungan TV9 harus mematuhi peraturan yang dibuat oleh pemimpin TV9.

Beberapa peraturan-peraturan yang dimiliki oleh TV9 yaitu: peraturan dalam mencari berita yaitu memiliki minimal dua berita

“...Wartawan disini wajib untuk mendapatkan berita kalau masih training wajar tidak dapat berita, minimal berita yang wajib didapatkan oleh wartawan adalah dua berita”

⁴Ana Nadhya Abrar, *kebijakan komunikasi : konsep, hakekat, dan praktek* (Gava media : Yogyakarta, 2008) hal 13

Selain itu ada juga peraturan kriteria berita yaitu:

“...Ya disini boleh mengambil semua tema berita namun pemimpin TV9 hanya memberikan satu peraturan yaitu tidak boleh meliput berita pemerkosaan dan pembunuhan”

Peraturan-peraturan tersebutlah yang diharuskan wartawan TV9 untuk mematuhi

“...Peraturan-peraturan yang ada di TV9 juga harus dijalankan oleh wartawan TV9 saat dilingkungan TV9.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kebijakan TV9 merupakan konsep kebijakan media massa pada umumnya yaitu memiliki tujuan tertentu dimana tujuan tersebut ditentukan oleh pemimpin TV9 yang mengakibatkan adanya hubungan antara penguasa dengan lingkungannya (hubungan antara pemimpin dan karyawan TV9). Selain itu peraturan-peraturan di TV9 bersifat memaksa.

1) Tahap Pembuatan Kebijakan

Wawancara dan observasi di TV9 menemukan proses perumusan kebijakan di TV9 yaitu:

- a) Para pemimpin di TV9 merumuskan kebijakan atau peraturan sendiri sesuai dengan peraturan atau pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran.
- b) Setelah merumuskan kebijakan, pemimpin TV9 mengambil kebijakan atau menentukan kebijakan yang telah dirumuskan.
- c) Pemimpin TV9 memberitahukan peraturan yang telah dibuat kemudian disebarluaskan ke karyawan perusahaan.

Perumusan kebijakan di TV9 dibuat berdasarkan masalah-masalah yang ada disekitar atau masalah yang sering dihadapi oleh stasiun televisi lainnya.

Masalah-masalah yang ada disekitar misalnya masalah melakukan kejahatan setelah melihat tayangan berita yang disiarkan oleh televisi (mengikuti kejahatan). Pengaruh penyiaran program *broadcasting* televisi, mempunyai banyak dampak negatif fisik dan

psikis⁵. Sehingga dari masalah tersebut dirumuskanlah kebijakan dalam penayangan berita di TV9.

“...Yaah disini boleh mengambil semua tema berita, namun pemimpin TV9 hanya memberikan satu peraturan, yaitu tidak boleh meliput berita pemerkosaan dan pembunuhan. Peraturan-peraturan yang ada di TV9 juga harus dijalankan oleh wartawan TV9 saat di lingkungan TV9.”⁶

Proses pembuatan kebijakan atau perumusan kebijakan TV9 pemberitaan secara umum juga hampir sama dengan proses pembuatan atau tahapan kebijakan dalam pemberitaan isu-isu pilkada NTB yaitu:

- a) TV9 memantau perkembangan pilkada mulai dari pra-pilkada
- b) Pemimpin membuat kebijakan sesuai dengan peraturan mengenai pemilihan kepala daerah
- c) TV9 menerapkan peraturan tersebut selama pilkada berlangsung (pra-pilkada hingga pencoblosan)

Data tahapan pembuatan kebijakan diatas diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Afif Adnan di TV9 beliau mengatakan:

“Peraturan-peraturan pilkada yang dibuat pemimpin kami sesuai dengan peraturan pers pada umumnya. Pemimpin TV9 tidak terlibat dengan afiliasi fakt pemimpin untuk berkampanye di TV9 asalkan masih sesuai dengan peraturan pemilihan kepala daerah sebab selama pilkada mawaslau memantau hingga masa pilkada selesai.”

Sehingga dapat disimpulkan tahapan pembuatan kebijakan khususnya dalam kebijakan pemberitaan pemilihan kepala daerah dari TV9 yaitu pembuat kebijakan ialah pemimpin TV9 yang merumuskan kebijakan didasarkan oleh masalah-masalah yang ada disekitar, TV9 meliput isu-isu pilkada berdasarkan dari peraturan pemimpin TV9 yang telah merumuskan kebijakan pemberitaan isu-isu pilkada yang mengacu pada peraturan pers, kemudian peraturan tersebut disebar luaskan dilingkungan TV9.

⁵Eva Arifin.2010.*Broadcasting to be Broadcaster*,(Yogyakarta :Graha Ilmu) hal 103

⁶ Wawancara dengan pak Afif Adnan

Namun terdapat pengaruh pembuatan kebijakan di TV9 seperti faktor adanya pengaruh tekanan dari luar dan adanya pengaruh sifat pribadi. Pengaruh dari tekanan luar menjadi faktor pembuatan kebijakan, hal ini disebabkan pemimpin TV9 dalam merumuskan kebijakan masih melihat lingkungan disekitar. Selain itu adanya pengaruh dari sifat pribadi yang artinya pemimpin TV9 memiliki perasaan yang cukup tersentuh terhadap masalah yang ada disekitar sehingga dirumuskanlah kebijakan yang telah disusun pada saat ini.

b. Konsep Redaksi TV9

Keredaksian menurut Maskun Iskandar dibagi menjadi empat jenjang yaitu:

pertama, pemimpin redaksi yang bertanggung jawab pada kebijakan isi media. Kedua, redaktur pelaksana yang dibebani tanggung jawab pelaksanaan keredaksian sehari-hari, biasanya mengatur isi berita para wartawan atau reporter. Ketiga, editor atau redaktur, yang bertugas menyunting naskah dan halaman. Keempat, wartawan atau reporter, yang mencari dan yang membuat berita.⁷

Kebijakan redaksional di TV9 berbeda dengan kebijakan redaksional stasiun televisi lainnya yaitu TV9 tidak memiliki keredaksian. Setelah melakukan wawancara dan observasi di TV9, peneliti mendapatkan informasi bahwa : TV9 tidak memiliki tim redaksi yang seperti televisi atau media pada umumnya. Di TV9 hanya memiliki manager news yang bertanggung jawab atas semua berita di TV9 Lombok. Wartawan dan reporter di TV9 memiliki tugas ganda, yang artinya wartawan di TV9 harus memiliki skill yang lebih dari satu. Wartawan pencari berita, harus dapat menulis berita hingga mengedit sendiri berita yang dicari.

Keunikan ini mampu membuat TV9 beroperasi hingga saat ini.

“Wartawan di TV9 Lombok diharuskan multifungsi. Di sini tidak ada susunan redaksi secara paten. Kami sangat memberdayakan sumber daya manusia, wartawan diharuskan bisa menulis berita, dan editing berita. Wartawan selesai meliput berita, mampir ke kantor untuk menulis berita dan editing (dubbing). Sebelum menjadi wartawan dari TV9 Lombok akan ada masa training terlebih dahulu, di masa ini akan diajarkan editing, menulis berita serta meliput berita.”⁸

⁷ Maskun iskandar, *ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta : PT. Cipta Pustaka, 1990),hal 125

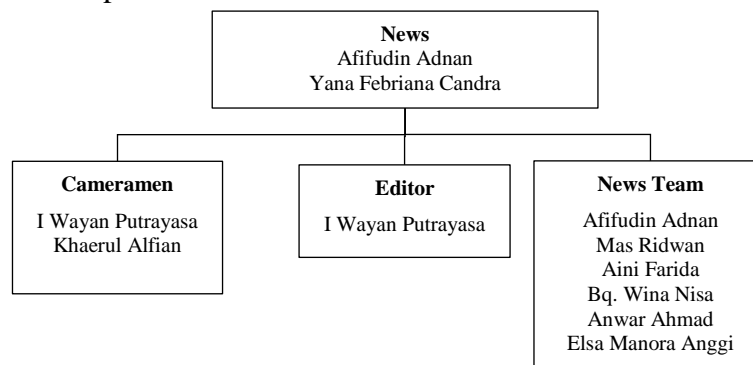
⁸Wawancara dengan bapak Afifudin Adnan

Bagian redaksi merupakan bagian yang mengurus pemberitaan yang dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi dan bertanggung jawab atas pekerjaannya seperti pencarian dan pelaporan berita.⁹

Hal ini tidak berlaku di TV9 bahwasanya di TV9 tidak ada pemimpin redaksi. Di TV9 penanggung jawab dibagian *news* dinamakan manajemen *news* produksi dengan penanggung jawab bapak Yana Febriana Candra dan bapak Afifudin Adnan, namun yang bertanggung penuh terhadap *news* ialah bapak Afifudin Adnan.

“Disini tidak ada pemred (pemimpin redaksi), di TV9 Lombok dibagi menjadi beberapa bagian, untuk bagian News dan Produksi menjadi Managemen News Produksi, bagian Marketing tetap menjadi Marketing, bagian IT juga tetap menjadi IT. Setiap bagian dipimpin oleh orang yang berbeda. Penanggung jawab bagian IT ialah bapak Usman Hadi, Penanggung jawab Marketing ialah bapak Budiman, dari ke tiga divisi dipimpin oleh General Manager.”¹⁰

Berikut merupakan susunan dari tim *news*.



Gambar 4. 1 Susunan Tim News

1) Tahapan Redaksional

Proses tahapan redaksional atau proses produksi berita televisi dibagi menjadi tiga yaitu: pra-produksi, produksi, pasca produksi. Pra-produksi terdiri dari perencanaan dan detail pelaksanaan produksi konten harus dibuat terlebih dahulu seperti perencanaan konten gambar, ide peliputan (tema berita) yang telah disepakati pada rapat

⁹ Septiawan santana k. *Jurnalisme Kontemporer*.(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005). Hal 85.

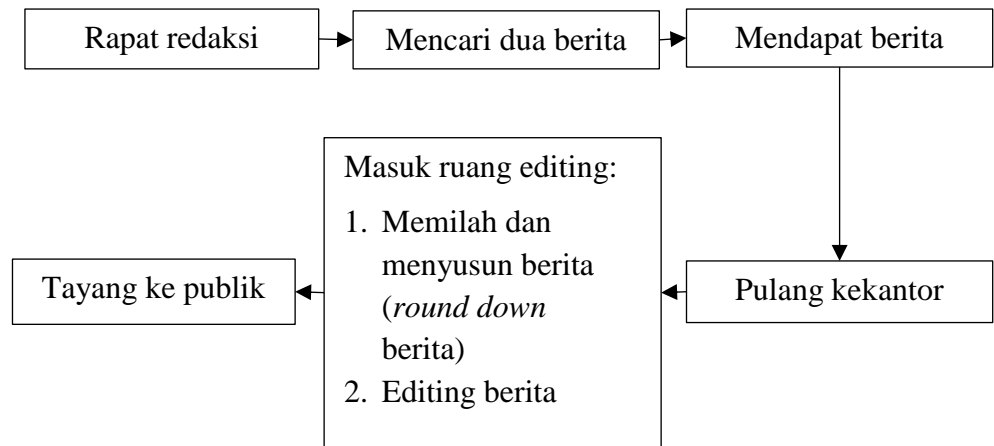
¹⁰Wawancara dengan bapak Afifudin Adnan

redaksi dibuat terlebih dahulu. Seperti pembahasan informasi, gambar yang harus direkam dan narasumber yang harus diwawancara, semuanya harus dipersiapkan terlebih dahulu. Selanjutnya proses produksi ada melakukan terjun lapangan secara langsung pada masa ini seorang jurnalis harus memiliki alternatif rencana agar proses produksi berjalan sesuai rencana sebab pada saat melakukan pencarian berita kondisi lapangan akan berbeda dengan rencana-rencana yang telah dibuat sebelumnya oleh sebab itu seorang jurnalis harus dapat memastikan kesesuaian materi pada kondisi lapangan agar tidak kehilangan momentum berita. Terakhir, ialah pasca produksi, menjelang *on air* melakukan rapat final yaitu mengevaluasi urgensi berita dalam *round down* (*round down* berita yang akan ditayangkan di televisi) dan mengevaluasi apakah rapat final sesuai dengan rapat redaksi yang telah dilaksanakan pada tahap pra-produksi. Editing naskah oleh produser dan editing gambar oleh editor dikerjakan bersamaan dalam tahap ini. Proses editing ini sebisa mungkin tidak menampilkan gambar-gambar seperti gambar tidak fokus, gambar biru (*bluish*) kecuali editing tersebut memiliki nilai berita besar maka akan ditayangkan¹¹

Tahapan redaksional di TV9 sesuai dengan proses produksi yang dijelaskan oleh Andi Fachruddin yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Pra produksi di TV9 yaitu rapat redaksi. Tahap produksi di TV9 yaitu mencari dua berita dan mendapat berita. Tahap pasca produksi yaitu melakukan editing, namun saat masuk ruang editing, manajer *news* bapak Afifudin menentukan kebijakan dalam pemilahan dan penyusunan *round down* berita. Dan yang terakhir berita tayang ke publik.¹²

¹¹ Fachruddin, andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. (Jakarta : Kencana,2012) . Hal 18-20

¹² Wawancara dengan jurnalis TV9



Gambar 4. 2 Tahapan Produksi TV9

Afifudin memberikan kebebasan kepada wartawan untuk melakukan editing namun dalam editing tersebut keterangan narasumber dan kejelasan wawancara tidak boleh dihilangkan. Kebijakan yang diberikan oleh bapak Afifudin ini menjadi tumpuan para wartawan di TV9 karena segala tanggung jawab mengenai pemberitaan menjadi tanggung jawab bapak Afifudin.

2) Kontrol konten TV9

Proses produksi konten di TV9 ditanggung jawabkan pada bapak Afifudin. Selain memiliki aturan pemberitaan dalam peliputan berita TV9 wartawan juga harus mengikuti kebijakan yang telah dikeluarkan oleh bapak Afifudin sebagai pengambilan keputusan dibagian *news*. Proses kontrol konten di TV9 juga diberikan kepada wartawan dibawah naungan bapak Afifudin untuk wartawan muda atau wartawan junior pada saat penulisan berita hingga proses editing diperlihatkan terlebih dahulu kepada bapak Afifudin, namun ketika wartawan sudah memiliki pengalaman lebih lama dalam penulisan berita dan editing maka proses tersebut langsung masuk ke ruang editor kemudian tayang kepada TV9.

Pengeditan tampilan konten berita disesuaikan dengan masing-masing wartawan sehingga berita tersebut akan mengikuti sudut pandang dari wartawan yang mengeditnya. Namun masih dalam lingkup mengikuti peraturan Undang-Undang pers dan peraturan yang ada di TV9. Tampilan konten saat pengeditan akan dicek kejelasan narasumber dan kejelasan wawancara, tak hanya itu saat berita sudah

masuk ke ruang editor maka dibuatlah *round down* berita atau urutan-urutan berita yang akan ditayangkan di Lintas 9. Pengurutan ini diikuti oleh seluruh wartawan hingga pemimpin *news* TV9. Namun saat pengambilan keputusan yang berhak memutuskan ialah bapak Afifudin sebagai *manager news*.¹³

B. Kebijakan Redaksional dalam Stasiun Televisi Secara Umum

Pada umumnya kebijakan redaksional menjadi tameng bagi pemilik media massa dalam menyuguhkan informasi kepada publik. Kebijakan redaksional juga menjadi ciri khas tersendiri bagi stasiun televisi lokal maupun swasta.

Kebijakan redaksional merupakan hal yang terpenting dalam memproduksi berita, sebab kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan dan pedoman media massa untuk meyiarkan berita kepada khalayak umum. Hal terpenting dalam pemberitaan ialah bukan hanya peristiwa saja, melainkan sikap dalam menangani peristiwa tersebut. Apabila suatu media tidak memiliki kebijakan redaksi, maka tentunya pemberitaan di media tersebut akan tidak konsisten, media tersebut akan menayangkan apa saja dan tidak mempedulikan aturan-aturan pers.¹⁴

Kebijakan Redaksional dari TV9 yaitu berada ditangan pemimpin. Pemimpin perusahaan TV9 menjadi pemimpin dan penanggung jawab seutuhnya dalam perusahaannya yang dimana perusahaan tersebut memiliki brand yang sama. TV9 sembilan juga memiliki keriteria khusus dalam sebuah pemberitaan. Keriteria tersebut menjadi pedoman dalam menjalanka perusahaan dibidang pertelevisian. Selain keriteria khusus dari pemimpin, pedoman dari seperti UU Pers juga menjadi kebijakan redaksional TV9 Lombok¹⁵.

C. Kebijakan Redaksional dalam Pemberitaan Isu Pilkada

Kebijakan redaksional pemberitaan isu pilkada di TV9 sangat menjaga kenetralan pemberitaan isu pilkada TV9 tidak hanya meliput isu pilkada dari salah satu pihak atau kandidat saja namun juga memberitakan isu pilkada dari semua calon atau kandidat. Kebijakan redaksional dalam isu pilkada pengambilan keputusannya berdasarkan hierarki jabatan, pemimpin TV9 memerintahkan bahwa tidak ada unsur afiliasi politik dari berbagai pihak. Selain itu juga memerintahkan membuat program khusus isu pilkada seperti *talk show* agar menjadi pembelajaran atau pengenalan dari kandidat kepada publik disini berperannlah divisi marketing untuk menjual program tersebut (*talk show*) kepada kandidat pemimpin NTB.

¹³ Wawancara dengan jurnalis TV9

¹⁴ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005), hal. 150.

¹⁵ Wawancara langsung dengan Bapak Afifudin

Dengan persyaratan tidak mengandung unsur kampanye yang berlebihan dan harus sesuai dengan peraturan penyiaran pers dalam pemberitaan politik.

Selama isu pilkada pemberitaan politik atau isu pilkada didapatkan dari jurnalis atau wartawan yang memiliki tugas untuk meliput susasana di Pemerintahan Provinsi atau Pemerintahan Daerah NTB. Apabila reporter tersebut tidak mendapatkan berita mengenai isu pilkada maka TV9 tidak akan memaksakan agar mendapat informasi mengenai pilkada. Selain itu juga selama isu pilkada TV9 tidak membuat kelompok khusus meliput isu pilkada. Oleh karena itu pemberitaannya akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di Pemprov dan Pemda. Berikut adalah hasil wawancaranya.

“Di Mataram ada tiga wartawan, masing-masing wartawan ditempatkan berbeda-beda. Satu wartawan ditempatkan di pemkot (pemerintah kota Mataram) wartawan disini ditugaskan untuk meliput kegiatan kota mataram dan isu-isu pemerintah kota mataram. Dua wartawan selanjutnya ditempatkan di pemprov (pemerintah provinsi) guna meliput kriminal provinsi. Untuk masing-masing kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah bekerjasama dengan kontributor di masing-masing kabupaten”.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Redaksional Pemberitaan Umum dan Isu-Isu Pilkada

Pemberitaan pilkada dalam isu pilkada di TV9 pastinya memiliki pengaruh kebijakan redaksional isi media. Ada faktor yang membuat isi kebijakan redaksional TV9 dalam pemberitaan isu pilkada berubah. Dalam hal ini ditemukan ada faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

a. Faktor individual

Pengaruh isi berita di TV9 terletak pada faktor individu sebab dalam faktor individu ini sangat berdampak penuh terhadap pemberitaan misalnya saja konten berita yang menjadi pekerjaan jurnalis di TV9 (melakukan editing berita) oleh sebab itu dalam faktor ini dampak yang paling mempengaruhi kebijakan redaksional TV9.

Pembuatan berita di TV9 ditangani langsung oleh wartawan, proses produksi juga ditangani oleh wartawan TV9. Tak hanya itu pengaruh isi berita juga dipengaruhi oleh kepribadian dan nilai-nilai dari pemimpin TV9 dan pemimpin *news* (manajer *news* dan produksi) bapak Afifudin. Pengaruh kepribadian dan nilai-nilai pak Afifudin sangat berdampak pada isi berita.

Kepribadian individu dalam pengambilan keputusan sangat mempengaruhi kontrol konten pemberitaan umum maupun mengenai isu-isu pilkada. Pemimpin

news (manajer *news* dan produksi) bertanggung jawab pada keseluruhan pemberitaan di TV9 mulai dari isi hingga produksi (penayangan berita).

Adanya kebijakan pemberitaan seperti tidak boleh meliput pemberitaan pembunuhan dan pemerkosaan menjadi aturan yang harus ditaati oleh wartawan oleh sebab itu pembentukan kebijakan ini didasari oleh nilai-nilai atau kepribadian yang dimiliki oleh pemimpin TV9 dan manajer *news* TV9 dikarenakan adanya sentuhan emosional. Sentuhan emosional ini dapat mempengaruhi kebijakan pemberitaan sebab mengikuti emosional dari pembuat kebijakan dan sentuhan emosional dapat menyebabkan permasalahan dianalisis (pembuatan berita) informasi atau berita yang awalnya objektif akan terabaikan dan akhirnya keputusan hanya didasari pada perasaan saja (emosional) seperti pada wawancara dibawah ini:

“Hal ini bermula saat pemimpin TV9 melihat kasus atau berita mengenai tentang pembunuhan atau pemerkosaan, beliau merasakan kekesalan atau emosional yang ditimbulkan akibat menonton berita tersebut oleh sebab itu pemberitaan di TV9 tidak diperbolehkan meliput berita pembunuhan dan pemerkosaan agar audiens yang menonton berita di TV9 tidak merasakan atau tidak mengalami perasaan emosional yang sama dengan pemimpin TV9 rasakan.”

Selain itu faktor pemberitaan di TV9 dipengaruhi oleh nilai-nilai individu. Nilai-nilai individu ini seperti adanya keyakinan dasar yang digunakan seorang individu dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai ini sudah tertanam sejak kecil hingga dewasa. Nilai-nilai individu yang ada pada diri pak Afif merupakan nilai-nilai kebaikan oleh sebab itu pak Afifudin dalam pengambilan keputusan (penentuan tema berita, konten berita, produksi berita, hingga penayangan berita) selalu mengikuti peraturan yang ada seperti Undang-Undang pers dan kode etik wartawan. Dengan begitu, berita yang tayang di TV9 akan selalu mengikuti aturan pers dan tidak melanggar peraturan pers.

“Tidak ada kalau dalam mencari berita ya mengikuti aturan yang tadi, aturannya sih hanya mengikuti Undang-Undang pers yang ada di Indonesia dan kode etik dan peraturan yang ada di TV9.”

1) Pendidikan

Faktor pendidikan sedikit berpengaruh pada isi berita TV9 karena berita yang didapatkan berdasarkan hasil dari rapat redaksi. Wartawan

mencari berita sesuai perintah atasannya. Walaupun seperti itu TV9 melakukan training terlebih dahulu untuk wartawan yang akan bekerja disini sehingga wartawan tersebut akan mengerti bagaimana cara penulisan berita yang baik sesuai dengan peraturan di TV9.

Seperti yang dikatakan oleh Pak Afif Manager News di TV9, beliau mengatakan bahwa :

“Wartawan mencari berita sesuai dengan tema yang diberikan saat rapat redaksi dihari sabtu. Tema berita yang ditentukan sebelumnya pastinya ditentukan secara musyawarah dari para pemimpin dengan teman-teman wartawan. Bila terdapat tema yang sedang hangat dimasyarakat tema tersebut dijadikan headline di TV9. Namun tidak menutup kemungkinan kita menayangkan berita diluar tema dengan syarat penayangan berita tersebut sesuai dengan kebijakan yang ditentukan di TV9 dan aturan yang ada di TV9 ada minimal berita yang menjadi syarat khusus namun ada wartawan junior terkadang tidak bisa memenuhi syarat khusus tersebut sehingga harus ditraining selama tiga bulan sebelum menjadi wartawan senior”.

Maka dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh isi berita pada faktor individu berdampak pada terhadap isi berita TV9, terutama faktor individu bagian kepribadian karena wartawan memiliki hak penuh dalam membuat berita hingga menayangkan berita.

Adanya pengaruh individu dalam isi pemberitaan di TV9 juga sama dengan teori dari Pamela J, Shoemaker, dan Stephen D Reese, menyatakan bahwa. Penayangan sebuah berita atau pembuatan konten media dipengaruhi oleh beberapa faktor personal dari individu seperti latar belakang individu dari jurnalis atau pekerja media dan karakteristik jurnalis seperti jenis kelamin, umur, atau agama. Selain itu, ada juga faktor nilai dan kepercayaan dari seorang jurnalis.¹⁶

b. Rutinitas Media

TV9 Lombok sebagai sebuah media yang mencari berita memiliki cara kerja yang dikerjakan sehari-hari yaitu harus mempunyai kecepatan dalam bekerja namun masih mengikuti peraturan-peraturan yang ada. Setiap harinya TV9 memiliki minimal berita yang harus diperoleh setiap jurnalisnya. Berita yang diperoleh yaitu minimal dua berita, hal ini mengartikan bahwa semua jurnalis yang

¹⁶“Hierarki Pengaruh Dalam Mediasi Pesan” <http://www.remotivi.or.id/kupas/245/Hierarki-Pengaruh-dalam-Mediasi-Pesan> diakses pada tanggal 25 Juli 2018.

dimiliki TV9 Lombok diharuskan mendapat berita dengan cepat dan tetap patuh terhadap peraturan.

TV9 Lombok juga memiliki peraturan untuk menayangkan sebuah berita, selain itu TV9 juga memiliki *news value* sendiri seperti dibawah ini:

1) Berpedoman pada Kriteria Nilai Berita

Sebelum menayangkan berita untuk publik, TV9 Lombok tentunya melakukan penseleksian berita terlebih dahulu. Apabila terdapat berita yang tidak layak untuk tayang tentunya akan di *cut* seperti berita pembunuhan, kejahatan, berita pertikaian yang sekiranya memunculkan gejolak hati akan di *cut*. Kalau ada berita yang sudah layak tayang, tentu akan ditayangkan. Berita – berita yang didapatkan akan benar-benar disaring.

Dalam penyaringan berita, tentunya memiliki kriteria nilai berita, yaitu :

a) Kebaruan (*Newness*)

Berita yang dimiliki TV9 Lombok tentunya merupakan berita yang baru, termasuk berita isu-isu politik. Para wartawan akan mencari berita sesuai dengan tempat bertugas yang telah ditentukan, mencari kebenaran dari berita, kemudian TV9 juga diharuskan mendapatkan berita minimal dua buah berita. Sehingga, setiap harinya TV9 Lombok akan menayangkan berita terbaru.

“Kita sudah menetapkan tema untuk minggu ini, namun kalau ada berita-berita diluar tema tetap kita tayangkan. Headline news nya adalah berita yang sudah ditentukan di tema. Kalau ada berita kejadian luarbiasa didapatkan oleh wartawan sesaat setelah deadline, berita tersebut akan di tayangkan saat esok saat siang hari, tapi kalau sifatnya segera akan ditayangkan di kilas berita”(wawancara dengan pak Afif Adnan, selaku manager *news production*).

Dengan begitu, TV9 Lombok akan selalu menayangkan berita yang baru, dan berita yang *real*.

b) Keluarbiasa (*unusualness*)

Berita luar biasa menjadi tempat utama bagi para jurnalistik berburu berita, berita luarbiasa yaitu seperti peristiwa pesawat udara

meledak di udara, gunung meletus, kebakaran yang melahap suatu pemukiman, tanah longsor, atau kapal tenggelam, semakin besar suatu peristiwa semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkannya.

Berita – berita yang ditayangkan oleh TV9 Lombok juga memiliki berita luarbiasa seperti gunung Agung meletus di pulau Bali. Tak hanya itu, terdapat juga berita mengenai banjir di Jakarta yang ditayangkan pada bulan Februari 2017. Berita lokal pun tak luput diliput oleh wartawan TV9 Lombok, berita kecelakaan di daerah Lombok Tengah pada bulan Maret 2017.¹⁷

c) Aktual (*Timeliness*)

Berita Aktual tidak pernah luput dari persyaratan dalam pencarian berita. Guna mendapatkan berita yang aktual, media massa mengerahkan sumber daya yang dimilikinya mulai dari wartawan, editor, hingga peralatan yang modern untuk mencapai dan narasumber dan melaporkan kepada khalayak umum secepat mungkin.

Wartawan TV9 Lombok tentunya mengerahkan seluruh sumber daya yang dimilikinya dalam pencarian berita. Membagi wilayah tugas wartawan guna memperoleh berita yang aktual dari berbagai wilayah.

2) Deadline

Deadline merupakan batas akhir atau batas waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan sebuah karya. Deadline biasanya menjadi pegangan wartawan dalam mengedit berita, mengolah berita hingga ditayangkan dalam suatu program berita. Deadline juga menjadi acuan pekerjaan agar selesai tepat pada waktunya.

Setelah melakukan rapat redaksi pada hari Sabtu pukul dua siang, ditentukanlah sebuah tema yang menjadi panduan dalam memperoleh berita. Kemudian, wartawan mulai mencari berita dan mengelola berita. Deadline yang diberikan kepada wartawan dalam menyiapkan berita ialah pukul setengah lima sore. Berita yang siap ditayangkan untuk publik akan *ready* pukul lima sore dalam program berita lintas 9 sore.

¹⁷ "TV9 LOMBOK OFFICIAL"

https://www.youtube.com/watch?v=am6yGU1Akd8&index=136&list=PLM7mGdJv80_C4xrleBCNau-vT_4QChz8, diakses pada tanggal 5 Mei 2018.

Rutinitas media yang telah dijelaskan diatas menjadin salah satu faktor isi berita karena kebiasaan dari media tersebut dapat menjadi pengaruh terhadap pekerjaan atau praktek-praktek yang dilakukan oleh jurnalis dan sesuai dengan pernyataan dari pamela:

Faktor ini merupakan kebiasaan sebuah media dalam mengemas atau menampilkan sebuah berita. Apa yang diperoleh media massa dipengaruhi oleh praktek-praktek komunikasi sehari – hari, termasuk deadline atau batas waktu pengerjaan berita, kebutuhan ruang dalam penerbitan, dengan kata lain isi media dipengaruhi oleh cara kerja di media¹⁸.

c. Faktor Organisasi

Kepemilikan media dalam mempengaruhi isi media tentu saja akan memunculkan ketidaknetralan dalam menyampaikan informasi. Apabila pemilik media mempengaruhi isi berita maka berita tersebut tidak sepenuhnya aktual.

Stasiun televisi lokal di Lombok pada saat ini dipimpin oleh seorang pengusaha dimana stasiun televisi tersebut memiliki brand yang sama dengan beberapa usaha yang dimilikinya. Brand tersebut bernama ‘TV9’. Ada tiga bidang usaha yang memakai nama brand TV9 yaitu , pertama ada Studio Alam TV9, Kedua Perumahan TV9 (TV9 Properti), dan TV9 Lombok.

Stasiun televisi lokal Lombok menjadikan pemimpin media sebagai pembuat kebijakan dalam perusahaannya dimana pemimpin tersebut walaupun seorang pengusaha tetap mengontrol awak medianya contohnya saja dalam pemberitaan pemilihan pemimpin daerah atau PILKADA.

Pemilihan pemimpin daerah yang akan dilaksanakan pada tahun 2018, TV9 Lombok tentu tak henti-henti meliput isu-isu pilkada. Berdasarkan web resmi yang bernama ‘ TV9 Lombok Official’ terdapat video berita mengenai pilkada 2018. Video berita ini merupakan arsip berita dari program berita ‘Lintas 9’. Dalam arsip tersebut terdapat video pilkada yang tanggal peliputannya mulai dari bulan Februari 2017. Hal ini menandakan bahwa TV9 Lombok sangat antusias mengenai pilkada pada tahun 2018.

¹⁸ Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message, Theories of Influences on Mass Media Content.* (Longman Published: New York, 1996)

Isi berita yang terdapat pada arsip video tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, pemilik media pun dapat mempengaruhi isi berita. Apabila pemilik media mendapatkan hak penuh atas pemilihan tema berita, tentunya wartawan tidak dapat membantahnya. Saat euforia pemilihan pemimpin berlangsung, akan terlihat pemilik media berada di posisi netral ataupun tidak. Ketika pemilik media menjadi politikus, maka media tersebut menjadi pro dan menayangkan kampanye sang pemilik media.

Pengaruh organisasi mempunyai faktor pengaruh kebijakan redaksional lebih besar daripada faktor yang sebelumnya. Kebijakan dari sebuah redaksi terletak pada pimpinan sebuah organisasi media. Pada saat pekerja media bekerja dibawah tekanan tentunya tetap tunduk dan patuh kepada pemilik media. Terutama jika pemilik media memiliki peran sebagai politikus, tentunya realita media tersebut akan berkiblat sesuai dengan pemilik media dan isi berita yang akan ditayangkan berpusat pada kehendak pemilik media. Namun, hal ini tidak berlaku pada TV9 Lombok. Isi berita yang ada di TV9 Lombok memang dipengaruhi oleh faktor Organisasi, karena Pemilik media TV9 Lombok memiliki hak penuh dalam penentuan kebijakan redaksional. Namun, pemilik TV9 juga tidak berafiliasi politik. Sehingga pemberitaan isu pilkada TV9 akan netral.

Hal ini disampaikan langsung oleh manager news produksi, saat wawancara bulan Desember 2017:

“kami di TV9 Lombok kami tidak ada federasi politik, itu yang membuat kita untung. Pimpinan kami bukan orang parpol, kita netral aja ke calon-calon Gubernur, kita wawancarai semua calon-calonnya, siapapun yang mau kerjasama dengan kita, kita akan lakukan asal ada proses kerjasamanya. Jadi tidak ada TV9 Lombok mendukung salah satu calon Gubernur.”

1) Keputusan Diambil Berdasarkan Hirarki Jabatan

Rapat redaksi yang dilaksanakan bersama, menghasilkan sebuah tema berita yang menjadi acuan mencari berita bagi para wartawan. Sebelum melaksanakan rapat dikumpulkanlah beberapa tema, kemudian tema-tema tersebut didiskusikan bersama. Apabila terdapat beberapa perbedaan pendapat dalam rapat redaksi di TV9 Lombok akan diselesaikan secara bersama-sama.

Keputusan dalam penentuan akhir ditentukan berdasarkan hirarki jabatan. Pengambilan keputusan dalam rapat dipegang oleh manager news yaitu Afifudin Adnan. Dalam wawancara bulan Desember 2017 lalu, didapatkan data wawancara dengan bapak Afif yang mengatakan bahwa beliau yang menentukan keputusan dalam rapat redaksi.

“Saya yang menentukan kebijakan di TV9 Lombok, mengambil keputusan dalam menentukan tema, saya juga yang mengordinir teman-teman di lapangan.”

Di dalam TV9 Lombok yang bertanggung jawab pada divisi news ialah pak Afif.

“Kalau ada tema besar kita diskusikan di rapat redaksi, kira-kira yang paling menarik akan di jadikan tema selama satu minggu, namun tidak mengesampingkan berita-berita yang lain. Saya tetap memantau kalau ada berita-berita terbaru dan terupdate saya kasih tau di grup wa, dan japri (jaringan pribadi).”

Ujar beliau lagi dalam wawancara di stasiun televisi TV9 Lombok pada bulan Desember 2017. Faktor organisasi menurut Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese ialah organisasi yang menempati posisi yang sangat dominan dalam mekanisme mediasi pesan. Para pekerja di media dan rutinitas media tunduk atau patuh pada struktur dan kebijakan organisasi yang dibuat sendiri. Sedangkan pemegang kekuasaan organisasi dalam suatu media dipegang oleh pemilik media¹⁹.

d. Faktor Luar Organisasi Media

Menurut Nanang krisdinanto sumber berita memiliki efek besar pada isi media sebab jurnalis tidak dapat menyertakan pada beritanya apa yang tidak diketahui misalnya saja seorang jurnalis meliput kecelakaan pesawat dan untuk mendapatkan berita tersebut jurnalis tersebut mendapatkan informasi dari rekan yang lainnya, dari pemerintah, dari polisi, dari petugas bandara, sehingga jurnalis tersebut dapat menyelesaikan beritanya. Namun sumber berita juga dapat menghasilkan berita yang fiktif. Pengiklan dan pembaca juga berpengaruh karena

¹⁹“Hierarki Pengaruh Dalam Mediasi Pesan” <http://www.remotivi.or.id/kupas/245/Hierarki-Pengaruh-dalam-Mediasi-Pesan> diakses pada tanggal 25 Juli 2018.

keduanya merupakan penentu kelangsungan media yaitu yang membiayai jalannya produksi dan sumber keuntungan media.²⁰

Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese mengutip dari pernyataan J.H.Altschull²¹ :

“Konten media secara langsung berhubungan dengan kepentingan yang membiayainya. Media diibaratkan peniup terompet dan suara terompet itu dikomposisikan oleh orang yang membiayai peniup terompet tersebut, ini bukti substansial bahwa isi media secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi pengiklan dan pembaca.”

Faktor ini dipengaruhi oleh luar organisasi media itu sendiri. Pengaruh-pengaruh tersebut berasal dari sumber berita, pengiklan dan penonton, kontrol dari pemerintah, pangsa pasar dan teknologi.

1) Sumber Berita

Bila suatu peristiwa masih dalam jangkauan stasiun televisi, wartawan dapat mencari berita secara langsung, dengan cara mendatangi langsung peristiwa tersebut. Apabila suatu peristiwa tidak berada dalam satu wilayah dengan stasiun televisi, biasanya media akan membeli berita dari *nitizen* atau dari *partner* media agar media tersebut mendapatkan berita terbaru dari suatu peristiwa dengan aktual dan cepat. Sumber berita memiliki efek yang sangat besar pada isi media, karena seorang jurnalis tidak dapat menyertakan laporan berita yang mereka tidak tau.²²

Tak hanya itu, kantor berita juga memiliki sumber berita. Kantor berita sering menjadi sumber berita terpenting bagi beberapa stasiun televisi. Kantor berita terbesar di Indonesia ialah Kantor Berita Antara, dimana Antara mempunyai wartawan di seluruh Indonesia, bahkan di pelosok desa yang tidak dapat dijangkau oleh wartawan lokal.²³

Pendapat dari Morissan sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dimana beliau mengatakan :

²⁰Krisdinanto, Nanang 2014, "Anomali dan Teori Hierarki Pengaruh Terhadap Isi Media". *Komunikatif Jurnal Ilmiah Komunikasi*. Vol. 3 No. 1 Juli 2014 Hal.3.

²¹Krisdinanto, Nanang 2014, "Anomali dan Teori Hierarki Pengaruh Terhadap Isi Media". *Komunikatif Jurnal Ilmiah Komunikasi*. Vol. 3 No. 1 Juli 2014 Hal.11.

²²Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message, Theories of Influences on Mass Media Content*. (Longman Published: New York, 1996)

²³Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Kencana : Jakarta, 2008) Hal. 13

“Antara TV kerjasama dengan kita, kita tayangkan beritanya, kita sudah dikasi webnya dari Antara TV nanti temen-temen akan membuka web dari ANTARA TV”

(Bapak Afif, Penanggung Jawab Berita)

Memiliki arti bahwa sumber berita yang dimiliki oleh TV9 Lombok ialah TV9 Lombok yang bekerja sama dengan ‘ANTARA TV’ untuk mendapatkan berita dari luar daerah. Hal ini menjadi sumber berita bagi TV9 Lombok.

TV9 Lombok berada di daerah Lombok Barat, namun TV9 Lombok tidak hanya menampilkan berita dari Lombok Barat saja. TV9 Lombok juga menampilkan berita dari luar daerah seperti Lombok Timur, luar pulau seperti pulau Sumbawa dan Bima, bahkan luar negeri seperti Amerika. Pada saat wawancara peneliti menanyakan pernah atau tidak melakukan peliputan di luar daerah, jawaban dari pak Afif pun mengatakan pernah. Berikut hasil jawabannya.

“Sering, dulu pernah ada kontributor di Lombok timur, namun sekarang belum ada penggantinya. Jadi kalau ada berita di Bima, ya kita akan beli berita dari kontributor disana...”

Sumber berita yang didapatkan oleh TV9 Lombok tentunya bukan saja berita lokal, namun juga terdapat sumber berita nasional dan internasional, walaupun seperti itu, TV9 Lombok tetap memperhatikan presentase berita lokal. Presentase berita lokal di TV9 Lombok ialah sebanyak 80 persen. Sedangkan presentase berita nasional ialah 20 persen.

Faktor Sumber berita dalam uraian diatas menggambarkan bahwa faktor tersebut memiliki andil besar dalam pemberitaan berita TV9, sebab hasil berita yang didapatkan dari sumber berita TV9 tentu saja akan berbeda dari pemberitaan milik TV9 sendiri. Contohnya saja, pemberitaan politik isu pilkada. Apabila hasil pemberitaan dari sang sumber berita lebih memberitakan mengenai latar pendidikan sang calon pemimpin, namun TV9 sudah menentukan tema pemberitaan politik isu pilkada mengenai visi-misi, maka dari itu pemberitaan pun akan berubah.

Hasil berita yang diperoleh dari berbagai sumber berita apabila akan ditayangkan, tentunya harus melewati proses pengeditan terlebih dahulu. Media yang diberitakan oleh seorang jurnalis dapat dibentuk oleh sumber berita karena sudut pandang yang berbeda dari berita itu sendiri. Terkadang sumber berita juga dapat menjadi bias bagi sebuah berita sebab sumber berita juga dapat bohong pada seorang jurnalis pada sebuah wawancara oleh sebab itu sebelum berita tersebut tayang ke public tentunya harus dirubah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh TV9.

“... setelah berita yang didapatkan dari ANTARATV kemudian teman-teman wartawan akan mengedit berita sesuai kebutuhan dan aturan disini, terus kemudian beritanya akan ditayangkan. Sama halnya berita yang didapatkan kontributor diluar Lombok Barat, naskah dan gambar yang telah dibeli dari kontributor akan diperbaiki disini (TV9 Lombok).”

Sumber berita sebelumnya memang menjadi faktor pengaruh dari pemberitaan namun pengaruh pemberitaan juga termasuk dalam faktor pengaruh kebijakan redaksional dalam isu pilkada, hal ini karena pada sebuah kebijakan redaksional tentunya ada konsep redaksi. Konsep redaksi tersebut tentunya setiap televisi memiliki kebijakan dalam pemberitaan, misalnya saja pada TV9 yaitu memiliki kebijakan apabila mencari berita tidak boleh ada unsur pemerkosaan dan pembunuhan, selain kebijakan tersebut ada juga kebijakan dalam pemilihan berita untuk ditayangkan ke publik, hal ini juga disampaikan oleh bapak Afifudin Adnan.

“Ada proses redaksi yaitu rapat redaksi yang diadakan setiap hari Sabtu, di rapat ini akan ditentukan tema dalam berita satu minggu kedepan. Kalau ada kasus yang menarik akan kita kejar terus – menerus namun tetap dibawah redaksi, namun jika ada berita yang sifatnya insidental diluar redaksi akan dikoordinasi kan dengan teman-teman wartawan di grup wa (whatapp), wartawan akan berkoordinasi untuk mencari kebenaran dari kasus yang diluar redaksi (tema), kalau ada berita yang tidak layak untuk tayang tentunya akan di cut seperti berita pembunuhan, kejahatan, berita pertikaian yang sekiranya memunculkan gejolak hati akan kita cut. Kalau ada berita yang sudah layak tayang, tentu akan ditayangkan. Berita – berita yang didapatkan akan benar-benar disaring.”

Selain itu bapak Afifudin Adnan juga mengatakan kebijakan dalam memilih berita.

“Kita sudah menetapkan tema untuk minggu ini, namun kalau ada berita-berita diluar tema tetap kita tayangkan. Headline news nya adalah

berita yang sudah ditentukan di tema. Kalau ada berita kejadian luarbiasa didapatkan oleh wartawan sesaat setelah deadline, berita tersebut akan di tayangkan saat esok saat siang hari, tapi kalau sifatnya segera akan ditayangkan di kilas berita. Kalau ada tema besar kita diskusikan di rapat redaksi, kira-kira yang paling menarik akan di jadikan tema selama satu minggu, namun tidak mengesampingkan berita-berita yang lain. Saya tetap memantau kalau ada berita-berita terbaru dan terupdate saya kasih tau di grup wa, dan japri (jaringan pribadi).”

Berdasarkan data yang disampaikan oleh bapak Afifudin mengenai kebijakan memilih berita dapat disimpulkan bahwa sumber berita dapat mempengaruhi isi media. Sebab sumber berita memang mempengaruhi pemberitaan saja namun dalam keredaksional TV9 memiliki kebijakan dalam memilih berita untuk ditayangkan pada publik.

2) Pemasang Iklan

Menurut Nanang Krisdinanto tahun 2014 dalam bukunya yang berjudul Anomali dan Teori Hierarki Pengaruh Terhadap Isi Media mengatakan bahwa:

Pengaruh iklan terlihat dari isi media yang dirancang sedemikian rupa sehingga memiliki pola-pola yang sama dengan pola konsumsi target konsumen. Pemasang iklan menggunakan kekuatan modalnya yang membiayai media agar konten media tidak bertentangan dengan produknya. Karna pemasukan dari iklan sangat penting, perusahaan multanasional dan agen iklan misalnya akan memiliki kekuatan untuk menghapus pesan atau pemberitaan media.²⁴

Pada masa – masa menjelang pilkada 2018 tentunya banyak tawaran untuk melakukan pengenalan oleh kandidat Gubernur dan kandidat wakil Gubernur NTB 2018. Dengan adanya pemasukan iklan, tentunya isi berita juga akan berubah. Namun, TV9 Lombok menjaga kenetralannya dalam pemberitaan isu-isu pilkada.

Hal ini tidak berkaitan dengan pengaruh pemasang iklan di TV9 dalam mempengaruhi isi media. Terdapat perkataan ‘Pemasang iklan menggunakan kekuatan modalnya yang membiayai media agar konten media tidak bertentangan dengan produknya’ dimana pemasang iklan di TV9 ini hanya mengiklankan produknya saja di TV9. Pemasang iklan di TV9 juga tidak mempengaruhi isi media di TV9, hal ini sesuai dengan pernyataan pak Afifudin Adnan.

“Harus bayar bila ingin kampanye disini. Secara idealis, ini kan perusahaan jadi ini pekerjaan tim marketing untuk menjual program kita, kan di Undang-Undang sudah diatur ada KPID, kemudian Mawaslu ikut mengawasi, selama masih ada dalam peraturan

²⁴ Krisdinanto, Nanang 2014, ”Anomali dan Teori Hierarki Pengaruh Terhadap Isi Media”. Komunikatif Jurnal Ilmiah Komunikasi. Vol. 3 No. 1 Juli 2014 Hal.12.

Undang-Undang, selama dalam rangka tidak melanggar Undang-Undang maka kita akan dibiarkan menyiarkan. Jadi siapapun yang mau masuk 'beriklan' akan kita ambil, kita tidak akan memblock bila ada salah satu kandidat akan beriklan disini."

Menurut Morissan, mengatakan pengaruh iklan terhadap isi media menjadi bahan diskusi dikalangan peneliti komunikasi. Disatu sisi sebagian besar media dinegara kapitalis mencerminkan kepentingan pemasang iklan. Dalam hal ini, jika target audiens media adalah sama dengan target konsumen pemasang iklan akan menjadi perubahan sosial dan ekonomi. Pengaruh pemasang iklan juga terlihat pada isi yang dirancang oleh media, dimana rancangan tersebut memiliki pola yang sama dengan target konsumen misalnya jadwal media yang mencerminkan kepentingan pemasang iklan. Hal yang masih sulit dibuktikan apakah pemasang iklan dapat secara langsung memengaruhi isi berita, terlebih berita tentang pemasang iklan itu sendiri, agar dapat mendukung kepentingan mereka.²⁵

Hal ini sangat tepat atau sesuai dengan pemasok iklan di TV9 Lombok, dalam masa pilkada saja TV9 Lombok masih dapat mengontrol isi media yang diproduksi. Walaupun memiliki sponsor utama dalam program siarannya, TV9 Lombok masih mematuhi peraturan dan aturan pers yang ada.

3) Kontrol Pemerintahan

Pemerintah dapat memantau dan mengontrol isi sebuah media, apabila isi dari media tersebut menyimpang dengan kebijakan pemerintahan. Kontrol pemerintah biasanya seperti kebijakan peraturan perundang-undangan, atau lembaga negara, seperti kementerian. Pemerintah berpengaruh terhadap isi media kekuatan media membentuk agenda publik sebagian membentuk agenda publik sebagian tergantung pada hubungan media dengan pusat kekuasaan. Apabila sebuah media memiliki hubungan yang cukup dekat dengan kelompok elit di pemerintahan maka kelompok tersebut akan mempengaruhi isi media.²⁶

Namun tidak terjadi pada stasiun TV9, peran pemerintah hanya mengawasi isi konten dari TV9, peraturan pemerintah atau kebijakan

²⁵Rahmitasari. Diyah Hayu, *Manajemen Media di Indonesia*, ED.1, CET.1, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta, 2017) Hal. 123-124.

²⁶Krisdinanto, Nanang 2014, "Anomali dan Teori Hierarki Pengaruh Terhadap Isi Media". *Komunikatif Jurnal Ilmiah Komunikasi*. Vol. 3 No. 1 Juli 2014 Hal.12.

pemerintah hanya menjadi sebuah panutan bagi TV9. Apabila pemerintah mendapatkan TV9 melanggar aturan yang ada di pemerintah, tentunya pemerintah akan langsung bertindak untuk menegur TV9, Karena pemerintah khususnya di daerah memiliki hak penuh dalam memberhentikan program apabila tidak sesuai dengan kebijakan daerah (KPID) dimana KPID NTB memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh TV-TV Lokal di NTB.

Berdasarkan buku teori komunikasi kontemporer dalam negara yang otoriter pengaruh pemerintah menjadi faktor yang dominan dalam menentukan berita yang akan disajikan. Pada keadaan ini berbeda dengan negara demokratis dan negara yang menganut liberalisme. Campur tangan negara atau pemerintah tentunya tidak ada, justru pengaruh yang besar ada pada lingkungan pasar dan bisnis.²⁷ Hal ini sangat berkaitan dengan pengaruh pemerintah di TV9 sebab pemerintah tidak memiliki wewenang dalam mengubah isi media. pemerintah hanya mempengaruhi pada pembuatan peraturan atau kebijakan TV agar kebebasan dalam meliput berita tidak digunakan semena-mena, namun isi media tetap ditentukan oleh pemilik TV. Pemerintah tidak berhak mengatur TV untuk menampilkan isi berita apa yang diinginkan pemerintah.

Pada masa-masa pilkada NTB TV9 Lombok juga menayangkan beberapa pemikiran dari kandidat Gubernur dan wakil Gubernur NTB 2018. Isi kontennya pun hanya menyampaikan pemikiran kandidat untuk menjadi pemimpin. Isinya pun masih dalam naungan Undang-Undang, KPID, KEJ (Kode Etik Jurnalistik), dan Undang-Undang Pers. Sehingga peran pemerintah hanya mengawasi TV9 dalam masalah pilkada hingga pencoblosan.

e. Faktor Ideologi

Yaitu sebagai kerangka berpikir atau kerangka referensi tertentu yang digunakan oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Berbeda dengan sebelumnya, yang tampak konkret, faktor

²⁷Dr. Zikri Fachrul Nur Hadi. *Teori Komunikasi*, (kencana: jakarta, 2017) Hal 439

pengaruh ideologi ini abstrak. Hal ini berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam mengartikan realita atau memaknai realita.²⁸

Dalam pilkada 2018 TV9 Lombok memiliki pemikiran yaitu, mengedukasi masyarakat luas dengan tujuan masyarakat mengetahui siapa saja kandidat dalam pemilihan daerah 2018, mengetahui visi misi dari kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur, mengetahui pemikiran para kandidat.

“Peran penting kita yang pertama ialah memberi informasi dan mengedukasi masyarakat terutama dengan berita yang berimbang, aktual dan tidak memihak. Kalau ada pesta demokrasi, kita mengusahakan TV9 Lombok akan mengarahkan masyarakat untuk lebih cerdas, wawasannya terbuka tentang politik., pentingnya memilih pemimpin itu seperti apa. Kita uji para calon Gubernur di acara Talkshow, kita yang memilih tema. Kita menayangkan gagasannya, dengan cara itu kita mengedukasi masyarakat”.

²⁸Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message*, (Longman Published: New York, 1996) Hal. 224